

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT BAHASA JERMAN MELALUI POLA LATIHAN ANALISIS KESALAHAN

Ahmad Sahat Perdamean
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dengan menerapkan pola latihan analisis kesalahan. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Prodi Bahasa Jerman yang menempuh mata kuliah *Schreibfertigkeit IV*. Data kemampuan dijangkau melalui tes, sedangkan persepsi mahasiswa dijangkau melalui angket dan wawancara. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi mahasiswa. Kemampuan awal adalah sebanyak 7 orang (29,16%) mampu menulis surat pribadi, setelah memperoleh tindakan sampai akhir Siklus II mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi meningkat menjadi 17 orang (70,84%). Implikasi dari pengembangan ini adalah pola latihan analisis kesalahan dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) pada mata kuliah *Schreibfertigkeit IV* pada Prodi Bahasa Jerman, FBS Unimed.

Kata Kunci: *analisis kesalahan, menulis surat, bahasa Jerman*

PENDAHULUAN

Sampai tahun 2006 Program Studi Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed telah empat kali menyelenggarakan ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar atau *ZIDS (Zertifikat für Indonesische Deutschstudenten)* (Semlok Testerstellung, 2002:14).

Hasil ujian *ZIDS* sejak tahun 2003 sampai 2006 masih belum menggembirakan. Pada tahun 2003 ujian *ZIDS* diikuti oleh 36 peserta, yang lulus hanya 17 orang (47,22%). Tahun 2004 ujian *ZIDS* diikuti oleh 59 orang mahasiswa, yang lulus hanya 34 orang (57,62%). Tahun 2005 ujian *ZIDS* diikuti oleh lebih banyak peserta ujian *ZIDS*, yaitu sebanyak 87 peserta, yang lulus hanya 33 orang (37,94%). Pada tahun 2006 ujian *ZIDS* diikuti oleh 81 peserta, yang lulus hanya 40 orang (49,38%).

Perbandingan antara jumlah mahasiswa peserta ujian *ZIDS* dengan mahasiswa yang telah lulus ujian *ZIDS* dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini:

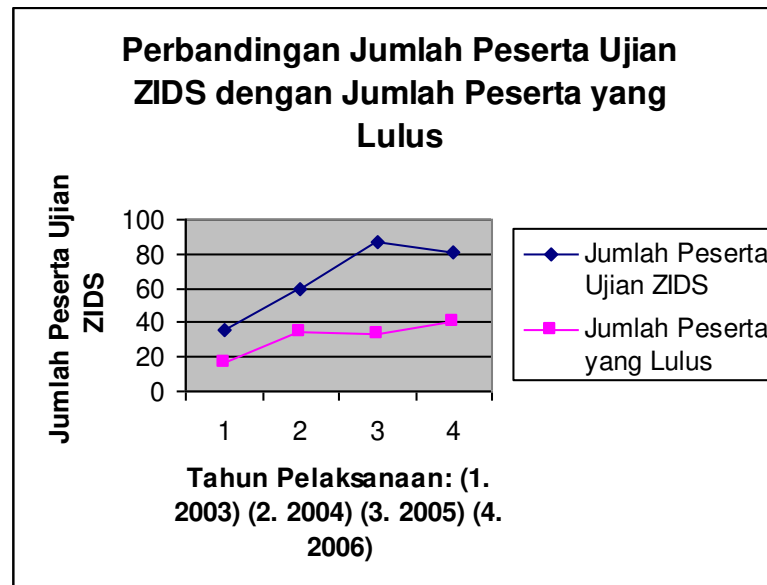
Tabel 1: Perbandingan Jumlah Peserta Ujian *ZIDS* dengan Jumlah Peserta yang Lulus.

Tahun	Jumlah Peserta Ujian <i>ZIDS</i>	Jumlah Peserta yang Lulus	%
-------	----------------------------------	---------------------------	---

2003	36	17	47,22
2004	59	34	57,62
2005	87	33	37,94
2006	81	40	49,38
Jumlah	263	124	47,15

Sumber: **EVALUASI DIRI** Prodi Pendidikan Bahasa Jerman 2005, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed dan pelaksanaan Ujian *ZIDS* 2006.

Gambar 1: Grafik Perbandingan Jumlah Peserta Ujian *ZIDS* dengan Jumlah Peserta yang Lulus.



Data di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman pada Prodi ini masih rendah, terutama dalam ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (*ZIDS*). Mahasiswa masih memiliki kelemahan dalam menjawab dan mengerjakan soal ujian *ZIDS*. Dari skor yang diperoleh mahasiswa pada keterampilan menulis, dalam hal ini menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*), masih rendah, bahkan banyak yang dibawah skor rata-rata atau batas minimal kelulusan, yaitu skor 27. Dari 263 peserta, 132 peserta memperoleh skor di bawah skor 27 atau skor 0-25,5. Berarti dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) ketika ujian *ZIDS* berlangsung, mahasiswa banyak melakukan kesalahan-kesalahan menurut penilaian dan kriteria surat dalam bahasa Jerman. Kesalahan-kesalahan mahasiswa ini tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini terjadi pada Prodi Bahasa Jerman, khususnya pengajaran keterampilan menulis.

Masih banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) ditunjukkan oleh Perdamean (2007), di mana tingkat kesalahan dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman cukup tinggi, yaitu 43,60%.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman yaitu dengan menerapkan pola latihan analisis kesalahan.

Untuk memberikan arahan penelitian maka disusun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman, FBS Unimed?

2. Bagaimanakah pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran menulis surat bahasa Jerman?
3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pola latihan analisis kesalahan dalam pembelajaran menulis surat bahasa Jerman?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah upaya untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa asing yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu. Kesalahan diartikan sebagai penyimpangan dari aturan-aturan yang berlaku atau sebagai pelanggaran terhadap kaidah tata bahasa, yang terjadi karena kesalahpahaman atau kesulitan berkomunikasi (Cherubim: 2007).

Corder (1981) mengatakan bahwa analisis kesalahan mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menginvestigasi proses pembelajaran bahasa dan untuk mengetahui apakah pengajaran remedial itu perlu atau tidak dilakukan agar pencapaian tujuan belajar itu berhasil. Dan yang lebih penting Corder (1981), Brown (1980), dan Chafe W.L. (1982) mengatakan bahwa analisis kesalahan memberikan tiga keuntungan, yaitu: 1) dosen mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai, 2) analisis kesalahan juga memberikan data dan bukti bagaimana mahasiswa belajar dan strategi apa yang mereka gunakan, dan 3) kesalahan yang mereka buat dapat juga sebagai sumber atau materi atau bahan untuk belajar berikutnya yang pada gilirannya mahasiswa tahu dan memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Lebih lanjut Syafi'i (1984), Zamzani (1985) dan Badudu (1985) dalam penelitiannya (bahasa Indonesia) mengatakan bahwa metode analisis kesalahan mempunyai jasa dan peranan penting karena dapat memberikan informasi jenis dan tingkat kesalahan berbahasa mahasiswa baik dari penggunaan ejaan maupun aspek tata bahasanya, penulisan dan lain-lain.

Metode analisis kesalahan berbahasa sering disebut dengan istilah analisis kesalahan atau *error analysis* saja. Analisis kesalahan adalah suatu proses atau teknik untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam menggunakan suatu bahasa.

Metode analisis kesalahan merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Crystal yang dikutip dari Pateda (1989:32) mengatakan bahwa metode analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur linguistik.

Hal senada juga dikatakan oleh Richard (1985) dan Selinker (1994) analisis kesalahan meliputi teknik dan cara untuk menganalisis kesalahan-kesalahan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi kesalahan (*identifying*), menggambarkan dan mengelompokkan kesalahan (*describing or clasifing*), dan mencari sebab kesalahan/interpretasi (*source of error/interpreting*) dan memperbaiki (*correcting*) kesalahan.

Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah analisis kesalahan penggunaan tata bahasa Jerman.

B. Bahasa Jerman (*Deutsch*)

Pada akhir abad kedelapan muncul pertama kali kata *deutsch* (bahasa Jerman), yang berarti bahasa rakyat, yang bertujuan sebagai pembeda dengan bahasa latin, yang

merupakan bahasa yang dipakai oleh para ilmuwan (*die Sprache der Gelehrten*) (Sufriati Tanjung, 2001:11).

Bahasa Jerman tergolong bahasa Indo Germanika dari rumpun Germanika, rumpun yang mencakup pada bahasa Dansk, Norst, Swenksk, bahasa Belanda dan Vlam dan juga bahasa Inggris. Terbentuknya bahasa Jerman baku diawali oleh Martin Luther yang menerjemahkan Alkitab (Kappler, 1995:4).

Awalnya bahasa Jerman merupakan bahasa Inggris kuno yang berkembang secara perlahan seperti juga manusia. Rumpun Angles, Saxons dan Jutes menetapkan landasan bahasa Inggris kuno yang kemudian secara konsisten berubah menjadi bahasa Inggris modern. Dengan mempelajari bahasa Jerman maka dengan sendirinya akan memahami akar dari kata-kata bahasa Inggris. Hal ini penting sebagai acuan dalam studi sastra Inggris, terutama bahasa Inggris kuno (Maintz, 2001).

C. Menulis (*schreiben*)

Menulis (Leo, 2002:10) adalah menuangkan buah pikiran ataupun perasaan ke atas kertas. Menulis juga merupakan kemampuan yang menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat menurut tata bahasa dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat (Sunardji, 1983, Byrne, 1980). Hal ini bermakna bahwa menulis sangat tergantung bagaimana seseorang menggunakan unsur-unsur linguistik serta kemampuan berpikir, yaitu menuangkan pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis. Untuk dapat difahami pikiran yang dituangkan, maka kemampuan menulis harus dibarengi dengan kemampuan berikut pemakaian ejaan dan tanda baca, struktur kata, kalimat dan paragraf (Akhadi, 1998).

Hasenstab & Laughton (1982) berpendapat bahwa kemampuan menulis meliputi penguasaan kohesi, pragmatik, semantik, kalimat dan grafomorf fonemik. Vallete (1977) memberikan penjelasan tentang menulis, yakni menulis sebagai akumulasi dari komponen berikut: pengorganisasian, kejelasan, ungkapan dan kosakata.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman (Indrawijaya dkk dikutip dari Bernd Kast, 1996:3), menulis dibedakan menjadi *Schreiben als Zielfertigkeit* dan *Schreiben als Mittlerfertigkeit*. *Schreiben ist als Zielfertigkeit* (*Schreiben ist das Ziel: z.B. im Brief*) menulis dimaksudkan sebagai tujuan, misalnya di dalam surat. *Schreiben als Mittlerfertigkeit* (*Schreiben ist nur Mittel für einen anderen Zweck: z.B. in den schriftlichen Grammatikübungen*) artinya menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lain, misalnya dalam latihan tata bahasa dalam bentuk tulisan. Dapat juga dikatakan bahwa menulis sebagai suatu produk (*Schreiben als Produkt*), menulis sebagai suatu proses (*Schreiben als Prozeß*) dan menulis sebagai suatu konsep metodik (*Schreiben als methodisches Konzept*).

D. Surat (*der Brief*)

Surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain (Marjo, 2000:15). Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan dan lain sebagainya.

Slamet dan Sutono (1996:17) berpendapat kata surat mempunyai arti kertas dan sebagainya yang bertulis, atau secarik kertas dan sebagainya sebagai tanda atau keterangan, atas sesuatu yang ditulis. Masih menurut Slamet dan Sutono, pengertian surat dalam lingkup administrasi ialah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan informasi atau warta secara tertulis dari satu pihak kepada pihak yang lain.

Leo (2002:11) juga berpendapat bahwa surat termasuk ke dalam komunikasi tulis, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan, yaitu: pengirim (komunikator), pesan (informasi yang disampaikan), alat (media) dan penerima (komunikan).

Menurut Sabine Dinsel dan Monika Reimann (2000:52) sebuah surat dalam bahasa Jerman harus berisi unsur-unsur sebagai berikut: *Ort, Datum* (tempat, tanggal), *Anrede* (salam pembuka), *Einleitungssatz* (kalimat pembuka), *Brieftext* (isi surat), *Schlussatz* (kalimat penutup), *Gruß* (salam, wassalam), dan *Unterschrift* (tanda tangan).

Pada saat ujian menulis surat dalam bahasa Jerman, peserta biasanya harus membahas empat *Leitpunkte* (pokok bahasan). Hal ini juga diperkuat oleh Hubert Eichheim dan Günther Storch (2000:8), Cornelia Gick (2000:30), Roland Dittrich dan Evelyn Frey (1999:46) dan Goethe-Institut (1999:387). Surat biasanya berisi balasan terhadap surat dari teman, perusahaan, e-mail, fax atau iklan.

TEMUAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Rahmah dan kawan kawan (2005) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan prestasi menulis bahasa Inggris mahasiswa dengan skor pada level baik (76,51). Pola ini juga dapat meningkatkan motivasi, minat, ketertarikan dan dapat menghilangkan rasa bosan yang dialami mahasiswa pada waktu perkuliahan. Pola ini diyakini dapat juga meningkatkan prestasi menulis surat mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman, FBS Unimed, khususnya dalam ujian *ZIDS*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman mahasiswa melalui penerapan pola latihan analisis kesalahan.
2. Mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman.
3. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan pola latihan analisis kesalahan dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan meningkatkan minat, motivasi dan kreatifitas dalam pembelajaran menulis surat bahasa Jerman, khususnya surat pribadi (*persönlicher Brief*).
2. Bagi dosen, penelitian ini akan membantu dalam pemecahan masalah pengajaran bahasa Jerman, khususnya menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman.
3. Prodi Bahasa Jerman, dapat memperbaiki kinerjanya. Dengan penelitian ini diharapkan jumlah mahasiswa yang lulus dalam ujian *ZIDS* akan meningkat.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus berlangsung selama \pm 2 bulan kalender akademik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perubahan yang terjadi seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa semester IV, Angkatan Tahun 2006 yang berjumlah 24 orang yang belum pernah mengikuti ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (ujian *ZIDS*).

Secara umum desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes (tes awal, tes kemajuan, tes akhir kemampuan dari setiap siklus), angket (persepsi mahasiswa), dan wawancara.

Teknik deskriptif-kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Untuk menentukan tingkat kemampuan penguasaan menulis mahasiswa digunakan kriteria penilaian yang berlaku dalam ujian kemampuan berbahasa Jerman tingkat dasar (ujian *ZIDS*).

HASIL PENGEMBANGAN

Sebelum mahasiswa diberi tindakan selama penelitian ini berlangsung, terlebih dahulu diberi tes kemampuan awal (*pre test*) yang hasilnya hanya 7 orang (29,16%) dari 24 orang mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dalam bahasa Jerman.

Tes kemajuan (*progress achievement test*) menunjukkan, bahwa 1 orang (4,16%) mahasiswa mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dengan predikat sangat baik (*sehr gut*), 1 orang (4,16%) mampu menulis surat pribadi dengan predikat memuaskan (*befriedigend*), dan 10 orang (41,68%) mampu menulis surat pribadi dengan predikat cukup (*ausreichend*).

Setelah Siklus I berakhir diadakan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*). Adapun hasilnya yaitu sebanyak 1 orang (4,16%) mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dengan predikat sangat baik (*sehr gut*), 2 orang (8,33%) mampu menulis surat pribadi dengan predikat memuaskan (*befriedigend*), dan 13 orang (54,18%) dengan predikat cukup (*ausreichend*). Ini berarti mahasiswa yang telah mampu menulis surat pribadi dengan baik sebanyak 16 orang (66,67%).

Hasil angket setelah Siklus I diuraikan sebagai berikut: sebanyak 17 orang (70,84%) mahasiswa berpendapat bahwa isi surat pribadi yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat mudah difahami, 6 orang (25%) berpendapat isi surat sulit difahami, dan hanya 1 orang (4,16%) menjawab tidak tahu. Mahasiswa yang berpendapat bahwa waktu 50 menit cukup untuk menganalisis surat pribadi sebanyak 18 orang (75%), dan 6 orang (35%) berpendapat tidak cukup. Persetujuan terhadap surat dari mahasiswa yang digunakan dalam pembelajaran sebanyak 21 orang (87,50%), sedangkan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (8,33%), dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 1 orang (4,17%). Alasan setuju karena mahasiswa dapat mengetahui bentuk kesalahan di dalam suratnya (91,66%). Penjelasan dosen dalam menganalisis kesalahan maupun memberikan tanggapan terhadap komentar mahasiswa dirasakan sangat jelas (29,16%) dan jelas (70,84%). Dalam menganalisis kesalahan yang ada di dalam surat pribadi, mahasiswa lebih suka kerja mandiri (25%), berkelompok 3-5 orang (54,16%), dan berdua (20,86%).

Berdasarkan catatan lapangan rata-rata persentase kehadiran mahasiswa mencapai 93,45%.

Dari hasil wawancara dengan tiga orang mahasiswa yang diwawancarai secara acak, menyatakan bahwa mereka memperoleh kemajuan dalam keterampilan menulis surat pribadi setelah mereka mengetahui kesalahan-kesalahan yang mereka buat di dalam suratnya.

Hasil evaluasi dari kegiatan selama Siklus I menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami banyak kesulitan. Adapun kesulitan yang masih dirasakan mahasiswa dalam menganalisis surat bukan hanya terletak pada minimnya penguasaan kosa kata (*Vokabeln*) bahasa Jerman dan lemahnya penguasaan tata bahasa Jerman (*Grammatik*), tetapi juga pada saat membahas keempat *Leitpunkte* (pokok pikiran) yang harus ada di dalam surat.

Refleksi dari Siklus I ialah 1) dosen harus menjelaskan kembali tentang unsur-unsur surat, tema surat, dan pokok pikiran yang harus di bahas di dalam surat; 2) dosen juga harus menjelaskan secara rinci (mendetail) tentang kriteria penilaian di dalam surat dan memberikan contoh bagaimana menganalisis surat.

Kemampuan Kemajuan (*progress achievement*) Menulis Surat Pribadi (*persönlicher Brief*) dalam Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (4,16%) mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dengan predikat sangat baik (*sehr gut*), 1 orang (4,16%) mampu menulis surat pribadi dengan predikat baik (*gut*), 2 orang (8,33%) dengan predikat memuaskan (*befriedigend*), dan 12 orang (50%) dengan predikat cukup (*ausreichend*). Sebanyak 8 orang (33,33%) belum mampu menulis surat pribadi (*nicht bestanden*). Ini berarti mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi dengan baik masih tetap sebanyak 16 orang (66,67%).

Kemampuan Akhir Menulis Surat Pribadi (*persönlicher Brief*) mahasiswa sesudah Siklus II berakhir yaitu sebanyak 1 orang (4,16%) mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dengan predikat sangat baik (*sehr gut*), 1 orang (4,16%) mampu menulis surat pribadi dengan predikat baik (*gut*), 3 orang (12,50%) mampu menulis dengan predikat memuaskan (*befriedigend*), dan 12 orang (50%) dengan predikat cukup (*ausreichend*). Sebanyak 7 orang (29,18%) belum mampu menulis surat pribadi (*nicht bestanden*). Ini berarti mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi dengan baik sebanyak 17 orang (70,82%).

Hasil angket setelah Siklus I menyatakan, bahwa pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) melalui pola latihan analisis kesalahan menyenangkan bagi mahasiswa (100%), pola ini juga memotivasi mahasiswa untuk belajar (95,83%), membuat mahasiswa kreatif (91,66%), membuat mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas (83,33%), membuat mahasiswa mampu berpikir kritis (75%), meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang tata bahasa Jerman (*Grammatik*) (95,83%), meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Jerman (*Vokabeln*) (95,83%), dan pola ini dapat membuat mahasiswa belajar lebih efektif (87,50%).

Berdasarkan catatan lapangan rata-rata persentase kehadiran mahasiswa mencapai 94,64%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis surat dengan pola latihan analisis kesalahan. Pola ini juga berhasil meningkatkan keaktifan mahasiswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal itu terlihat dari jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman dari 7 menjadi 17 orang mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pada tes kemampuan awal, mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi hanya 7 orang (29,16%), pada tes kemajuan mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi meningkat menjadi 12 orang (50%), sedangkan pada tes akhir Siklus I yang mampu menulis surat pribadi meningkat menjadi 16 orang (66,67%). Adapun jumlah mahasiswa yang belum mampu menulis surat pribadi dengan benar sebanyak 8 orang (33,33%).

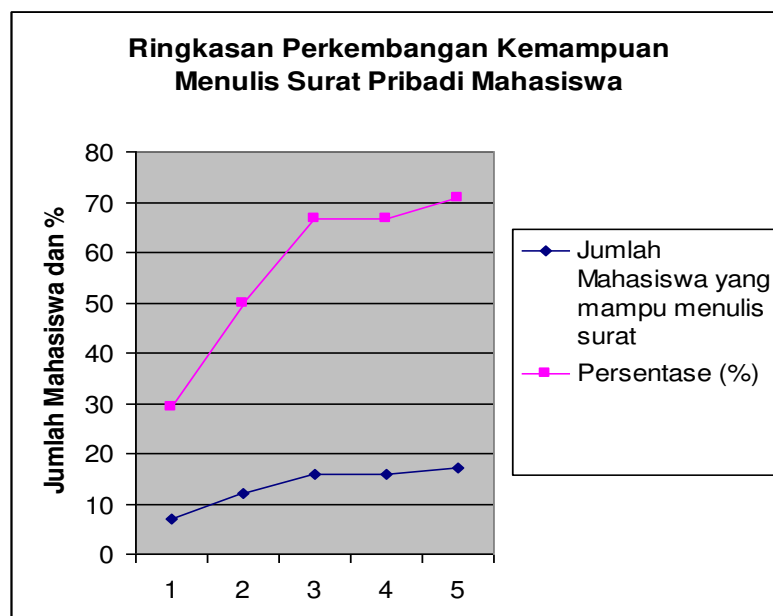
Hasil tes kemajuan pada Siklus II hampir sama dengan hasil tes akhir Siklus I yaitu 16 orang (66,67%) mampu menulis surat pribadi. Memang dari jumlah yang mampu menulis surat pribadi dengan benar belum ada peningkatan, tetapi dari segi kualitas terdapat peningkatan, yaitu adanya mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi dengan predikat baik (*gut*) sebanyak 1 orang (4,16%).

Sedangkan hasil tes setelah Siklus II berakhir menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi dari 16 orang (66,67%) menjadi 17 orang (70,84%). Jika dibandingkan dengan kemampuan awal mahasiswa yang mampu menulis surat baru 7 orang (29,16%), sedangkan setelah tes akhir Siklus II meningkat menjadi 17 orang (70,84%), ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan (41,68%) dalam keberhasilan pembelajaran menulis surat pribadi. Ringkasan kemampuan menulis mahasiswa selama penelitian ini berlangsung dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2 di bawah ini.

Tabel 2: Ringkasan Perkembangan Kemampuan Mahasiswa

	Siklus I			Siklus II	
	Tes Awal	Tes Kemajuan	Tes Akhir	Tes Kemajuan	Tes Akhir
Jumlah Mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi (<i>persönlicher Brief</i>) dengan skor 27 – 45	7	12	16	16	17
Persentase Jumlah Mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi (<i>persönlicher Brief</i>) (%)	29,16	50	66,67	66,67	70,82

Gambar 2: Grafik Ringkasan Perkembangan Kemampuan Mahasiswa



Berdasarkan paparan di atas, pola latihan analisis kesalahan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis surat pribadi. Meningkatnya kualitas pembelajaran disebabkan oleh karena dosen mengetahui apakah tujuan pembelajaran menulis telah berhasil atau tidak, dosen mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan menemukan strategi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis (Corder, 1981), (Brown, 1980), dan (Chafe W.L. 1982). Fungsi utama analisis kesalahan adalah untuk memberikan terapi kepada para mahasiswa agar dapat memperbaiki hasil belajarnya dan tidak melakukan kesalahan lagi pada masa kini dan masa yang akan datang. Langkah-langkah yang telah dilakukan ialah dimulai dengan mengenali kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan (Tarigan, 1988:299).

Tingkat kehadiran mahasiswa juga meningkat dari rata-rata 93,45% selama Siklus I menjadi rata-rata 94,64% selama Siklus II. Ini berarti tingkat kehadiran mahasiswa sangat tinggi. Juga berarti bahwa mahasiswa termotivasi (95,83%) untuk hadir dan mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan pola latihan analisis kesalahan.

Keaktifan mahasiswa juga meningkat, khususnya pada kegiatan yang diobservasi selama Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I persentasi kegiatan *menjawab pertanyaan teman* sebesar 21,42% meningkat menjadi 26,92% pada Siklus II. Kegiatan *memberikan komentar terhadap jawaban teman* juga meningkat dari 17,87% pada Siklus I menjadi 32,71% pada Siklus II.

Strategi penerapan pola latihan analisis kesalahan memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman, sehingga dapat membuat mahasiswa mampu menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) sebanyak 17 orang (70,82%). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris yang dilakukan oleh Rahmah dkk, dengan hasil prestasi menulis bahasa Inggris pada level baik (76,51%).

KESIMPULAN

Pola latihan analisis kesalahan yang diterapkan dalam pembelajaran menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) yang diikuti oleh 24 orang mahasiswa Program Studi

Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed, dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, sehingga tujuan dalam penelitian ini tercapai. Adanya peningkatan kemampuan dapat dilihat dari hasil tes selama dua siklus. Pada tes awal kemampuan mahasiswa (*pre test*), mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi sebanyak 7 orang (29,16%), pada tes kemajuan (*progress achievement test*) dalam Siklus I sebanyak 12 orang (50%), setelah Siklus I berakhir mahasiswa yang mampu menulis surat naik menjadi 16 orang (66,67%). Meskipun pada tes kemajuan Siklus II jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat masih tetap 16 orang (66,67%), tetapi pada tes akhir Siklus II, jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi naik menjadi 17 orang (70,82%). Intinya tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis surat mahasiswa telah tercapai.

Tingkat kehadiran mahasiswa juga meningkat dari rata-rata 93,45% selama Siklus I, menjadi 94,64% selama Siklus II. Ini berarti rata-rata tingkat kehadiran mahasiswa selama penelitian ini berlangsung sangat tinggi (94,41%).

Partisipasi dan keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan pola latihan analisis kesalahan cukup baik. Berdasarkan hasil observasi jumlah mahasiswa yang *bertanya kepada dosen* meningkat dari 8 orang pada Siklus I menjadi 9 orang pada Siklus II, mahasiswa yang *menjawab pertanyaan dosen* meningkat dari 9 orang pada Siklus I menjadi 12 orang pada Siklus II, mahasiswa yang *menjawab pertanyaan teman* dari 5 orang naik menjadi 14 orang, dan jumlah mahasiswa yang *memberi komentar terhadap jawaban teman* pada Siklus I berjumlah 5 orang meningkat menjadi 17 orang pada Siklus II.

Persepsi mahasiswa terhadap pola latihan analisis kesalahan sangat positif. Hal itu menunjukkan bahwa pola ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman.

SARAN

Meningkatnya kualitas pembelajaran menulis yang tampak melalui peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menulis surat pribadi melalui pola latihan analisis kesalahan, maka disarankan agar pola ini digunakan sebagai pilihan (*alternatif*) dalam proses belajar mengajar (PBM) dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) bahasa Jerman.

Di dalam melaksanakan pola latihan analisis kesalahan disarankan agar surat yang ditulis oleh seluruh mahasiswa diberi kesempatan untuk dianalisis dan ditampilkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga seluruh mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat di dalam suratnya dan dapat memperbaikinya.

Implikasi dari pengembangan ini adalah pola latihan analisis kesalahan dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) pada mata kuliah *Schreibfertigkeit IV* pada Prodi Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. (1982). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Brown, Douglas H. (1980). *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Cherubim, Dieter (Hrsg). (2007). *Fehlerlinguistik. Beiträge zum Problem der sprachlichen Abweichung*. ISBN 3-484-10364-7. Niemeyer, Tübingen 1980. Tersedia pada: www.wikipedia.de. Diakses pada tanggal 9 Februari 2007. pukul 15.00 WIB.
- Corder, S.P. (1981). *Error Analysis and Interlingual*. Oxford: Oxford University Press.
- Kappler, Arno. (1995). *Tatsachen über Deutschland*. Jakarta: Repro Multi Warna.
- Perdamean, Ahmad Sahat. (2007). *Analisis Kesalahan Menulis Surat Bahasa Jerman dalam Ujian ZIDS*. Dibiayai dengan Dana DIKS Unimed sesuai dengan Kontrak SPK No. 1713/J.39.2/PG/2007 tanggal 13 Maret 2007.
- Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Ende: Flores Nusa Indah.
- Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. (2005). *EVALUASI DIRI*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Unimed, tertanggal 28 Maret 2005.

Rahmah. Dkk. (2005). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNIMED Melalui P.A.K.* Dibiayai oleh Dana Rutin Unimed berdasarkan Surat Perintah Kerja No: 01444A/J.39.10/LK/2005 tanggal 24 Agustus 2005.

Richards, C., Jack. (1987). *Error Analysis: Perspectives on scond Language Acquisition*. Singapore: Longman.

SEMLOK. (2002). *Semlok Testerstellung (2. Teil)*. Di Hotel Kusuma Agro Wisata Batu, Malang, 25-31 Agustus 2002 yang diselenggarakan oleh Goethe-Institut Internationes Jakarta dan diikuti peserta wakil pengajar bahasa Jerman dari seluruh perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Jerman di Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Wahrig, Gerhard. (2005). *Wörterbuch der deutschen Sprache*. München: Verlag GmbH & Co. KG.

Sekilas Tentang Penulis: Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd. adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS Unimed.